

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Rancangan Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *Survey Deskriptif* untuk mengetahui gambaran penyakit hepatitis B pada pemeriksaan HBsAg Wanita Pekerja Seksual di wilayah kerja Puskesmas Pekauman Kecamatan Banjarmasin Selatan.

3.1.2 Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain *Cross Sectional* yaitu penelitian yang dilakukan hanya untuk satu kali penelitian yang memberikan informasi tentang gambaran penyakit hepatitis B pada Wanita Pekerja Seksual di wilayah kerja Puskesmas Pekauman Kecamatan Banjarmasin Selatan berdasarkan hasil pemeriksaan HBsAg.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah 30 Wanita Pekerja Seksual yang mengikuti kegiatan *Mobile VCT*. *Mobile VCT* merupakan model layanan yang dilakukan melalui upaya penjangkauan oleh Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) atau layanan kesehatan, yang secara khusus mengunjungi populasi berisiko HIV/AIDS di suatu wilayah tertentu (Sugihartini, 2020).

3.2.2 Sampel

Dalam penelitian ini digunakan teknik *Accidental Sampling* untuk pengambilan sampel. *Accidental Sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, orang bertemu dengan peneliti dapat dijadikan sebagai sampel apabila memenuhi kriteria yang diperlukan sebagai sumber data (Wahab, 2021). Pada penelitian ini didapatkan sebanyak 30 sampel.

3.3 Variabel dan Definisi Operasional

3.3.1 Variabel

Variabel pada penelitian ini adalah hasil dari pemeriksaan HBsAg, umur, tingkat pendidikan, pengetahuan dan perilaku dari pada Wanita Pekerja Seksual di wilayah kerja Puskesmas Pekauman Kecamatan Banjarmasin Selatan.

3.3.2 Definisi Operasional

Tabel 3. 1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Pemeriksaan	Skala Data
Pemeriksaan HbsAg	Menemukan hasil reaktif dan non-reaktif pemeriksaan HBsAg pada WPS di wilayah kerja Puskesmas Pekauman Kec. Banjarmasin Selatan	<i>Rapid test</i>	- HBsAg reaktif - HBsAg non reaktif	Nominal
Usia	Waktu yang telah dijalani WPS sejak lahir sampai pada	Kuesioner	1. < 20 tahun 2. 20-35 tahun 3. > 35 tahun	Ordinal

	saat pencatatan yang dinyatakan dalam satuan tahun			
Tingkat Pendidikan	Jenjang pendidikan formal yang pernah diperoleh WPS sampai dilakukan pencatatan	Kuesioner	Kategori: 1. Tidak Sekolah & Pendidikan Dasar (SD) 2. Pendidikan SMP, sederajat & SMA, sederajat 3. Pendidikan Tinggi; Diploma, Sarjana	Ordinal
Tingkat Pengetahuan WPS tentang Hepatitis B	Kemampuan responden dalam menjawab pertanyaan yang terkait dalam pengetahuan responden tentang Hepatitis B	Kuesioner	Kategori: 1. Kurang= 1-3 2. Cukup= 4-7 3. Baik= 8-10	Ordinal
Perilaku WPS terhadap pencegahan Hepatitis B	Semua kegiatan atau aktivitas responden dalam mencegah Hepatitis B	Kuesioner	Kategori: 1. Kurang= 1-3 2. Cukup= 4-7 3. Baik= 8-10	Ordinal

3.4 Bahan Penelitian

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kapas alkohol, kapas kering, plaster, spesimen darah vena dan *buffer* untuk HBsAg.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah masker, *handscoon*, spidol, *timer*, *sputit 1 cc*, *tourniquet*, *rapid test HBsAg* dan kuesioner.

3.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pasar Kasbah Banjarmasin pada hari Sabtu, 11 Mei 2024.

3.7 Prosedur Pengambilan Data

3.7.1 Izin Penelitian

- a. Diminta surat pengantar izin penelitian dari kampus Universitas Borneo Lestari.
- b. Diminta surat izin penelitian ke Dinas Kesehatan Banjarmasin.
- c. Diminta surat izin penelitian ke Puskesmas Pekauman Kecamatan Banjarmasin Selatan.

3.7.2 Prosedur Kerja

- a. Pengisian Identitas dan Kuesioner

Wanita Pekerja Seksual yang datang pada kegiatan *Mobile VCT* melakukan pengisian identitas, penandatanganan *informed consent*, menjawab kuesioner dan selanjutnya dilakukan pemeriksaan HBsAg .

- b. Pengambilan Spesimen Darah Vena

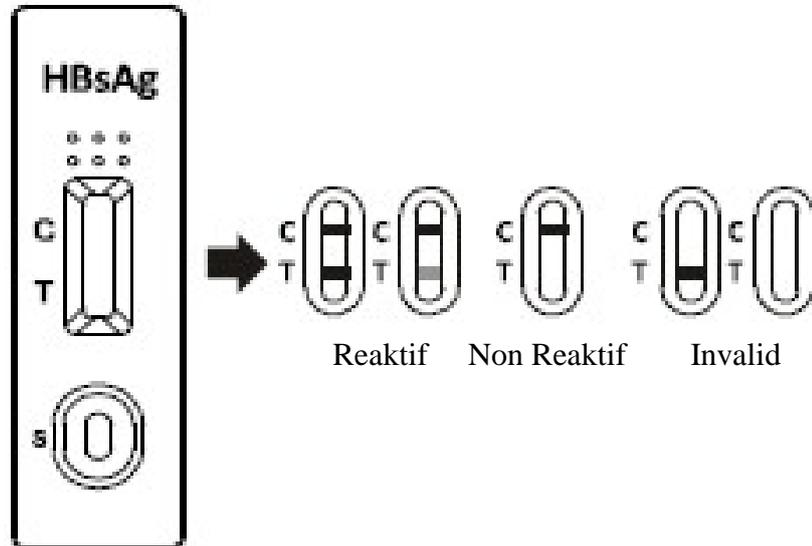
Disiapkan peralatan dan bahan yang diperlukan. Lokasi pengambilan sampel dipilih dan dibersihkan dengan kapas

alkohol 70%, kemudian dibiarkan mengering. Tourniquet dipasang di lengan bagian atas sekitar 6-7 cm di atas siku. Dipastikan lubang jarum menghadap ke atas dan memasukkan jarum ke dalam vena dengan sudut 30°. Setelah darah masuk dalam spuit, ditarik perlahan hingga volume yang diinginkan terkumpul. Dilepaskan *tourniquet* sebelum pencabutan jarum. Ditutup tempat tusukan dengan kapas kering (Regina, 2019).

c. Pemeriksaan Diagnosis HBsAg

Disiapkan alat dan bahan yang diperlukan. Dilakukan pemeriksaan *rapid* HBsAg dengan spesimen *whole blood*. Diteteskan spesimen *whole blood* sebanyak 3 tetes langsung dari *spuit* (jarum sudah dilepaskan) dan Diletakkan pada kit HBsAg. Setelah itu kit diberikan *buffer* sebanyak 1 tetes. Diberi kode sesuai nomor absensi menggunakan spidol permanen agar tidak tertukar. Diamkan selama 15 menit untuk melihat hasil pemeriksaan. Garis satu berarti non-reaktif dan garis dua berarti reaktif.

d. Interpretasi Hasil



Gambar 3.1 Alat *Rapid Test* (Sumber: www.biozek.com)

1. HBsAg Non Reaktif (-)

Ditunjukkan dengan satu (1) garis merah di atas area “C” saja.

2. HBsAg Reaktif (+)

Dikonfirmasi dengan dua (2) garis merah di atas area “C” dan “T”.

3. Invalid

Tidak ada garis merah pada area “C” maupun “T”.

Keterangan :

C = Control

S = Sample

T = Test

3.8 Pengumpulan Data

3.8.1 Data Primer

Data primer merupakan informasi yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari hasil pemeriksaan HBsAg.

3.8.2 Data Sekunder

Data sekunder merupakan informasi yang dikumpulkan oleh peneliti melalui pengisian kuesioner oleh responden untuk melengkapi dan mendukung data penelitian.

3.9 Cara Pengolahan dan Analisis Data

3.9.1 Pengolahan Data

Pada pengolahan data yang dilakukan pertama adalah *Editing* data, yaitu proses pemeriksaan kelengkapan jawaban responden dengan cara memeriksa data dan jawaban dari responden. Kedua adalah *Coding* data, yaitu data kuesioner dan hasil pemeriksaan diberi kode pada masing-masing responden yang diperiksa agar tidak ada yang tertukar. Ketiga adalah *Tabulating* data, yaitu menyusun data dengan sedemikian rupa agar memudahkan dalam penjumlahan data hasil pemeriksaan serta kuesioner dan dimasukkan ke dalam tabel.

3.9.2 Analisis Data

Analisis data berdasarkan hasil penelitian dilakukan perhitungan persentase (%) reaktif HBsAg pada Wanita Pekerja Seksual di wilayah kerja Puskesmas Pekauman Kecamatan

Banjarmasin Selatan. Dalam penelitian ini data dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Jumlah jika reaktif (+) atau non reaktif (-)

N = Jumlah sampel

Scoring (penilaian) melibatkan evaluasi item berdasarkan kriteria yang ditentukan.

a. Penilaian Variabel Tingkat Pengetahuan

Untuk jawaban positif (*favorable*), diberikan skor 1 untuk jawaban “Benar” dan 0 untuk “Salah”. Sedangkan pada pernyataan negatif (*unfavorable*) diberikan skor 0 untuk jawaban “Benar” dan 1 untuk “Salah”, kemudian hasilnya dikategorikan menjadi:

1. Pengetahuan kurang: jika responden memiliki skor 1-3
2. Pengetahuan cukup: jika responden memiliki skor 4-7
3. Pengetahuan baik: jika responden memiliki skor 8-10

b. Penilaian Variabel Perilaku

Untuk jawaban positif (*favorable*), diberikan skor 1 untuk jawaban “Benar” dan 0 untuk “Salah”. Sedangkan pada pernyataan negatif (*unfavorable*) diberikan skor 0 untuk jawaban “Benar” dan 1 untuk “Salah”, kemudian hasilnya

dikategorikan menjadi:

4. Pengetahuan kurang: jika responden memiliki skor 1-3
5. Pengetahuan cukup: jika responden memiliki skor 4-7
6. Pengetahuan baik: jika responden memiliki skor 8-10

Analisis tabulasi silang (*Crosstabs*) digunakan untuk mengetahui hubungan antara hasil pemeriksaan dengan kriteria hasil isian kuesioner. Metode ini sederhana namun efektif dalam mengungkapkan keterkaitan antar variabel.